

Kerajinan tangan *Decoupage* dari bahan bekas

Ria Novianti^{ib*}, Roza Linda^{ib}, Nana Rahayu, & Ni Putu Nita Wijayanti^{ib}

Universitas Riau

* ria.novianti@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pelatihan kerajinan tangan decoupage dari bahan bekas ini dilaksanakan atas dasar kondisi masyarakat, khususnya para ibu yang tergabung di Tim Penggerak PKK Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru yang tergolong kurang produktif dalam memanfaatkan waktu luang dan menginginkan penghasilan tambahan untuk keperluan rumah tangga. Selain itu di lingkungan tempat para ibu ini tinggal, terdapat pula banyak limbah rumah tangga seperti kaleng dan botol kaca yang dibuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan lagi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pelatihan ini menjadi upaya dari Tim Abdimas untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para kader PKK. Penggunaan barang bekas sebagai bahan dasar yang akan dikreasikan dengan Teknik decoupage menjadikan produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika yang baik dan bernilai jual. Skor yang diperoleh peserta sebelum pelaksanaan penelitian adalah 51.60%, sedangkan setelah dilaksanakan pelatihan adalah 98.3% sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam membuat kerajinan tangan *decoupage*.

Kata kunci: *decoupage*; bahan bekas; recycle; sampah

Abstract. *Community Service activities decoupage handicraft training from used materials is carried out on the basis of community conditions, especially women who are members of the Tim Penggerak PKK of Central Tangkerang Village marpoyan Damai District, Pekanbaru is classified as less productive, while they have quite a lot of free time. In addition, in the environment where these mothers live, there is also a lot of household waste such as cans and glass bottles that are thrown away and not used anymore. Community Service activities carried out using demonstration and training methods are an effort by The Community Service Team to be able to empower and improve the knowledge and abilities of PKK members. The use of used goods as a basic material that will be created with decoupage techniques makes the resulting product has good aesthetic value and selling value. The score obtained by participants before the implementation of the study was 51.60%, while after the training was carried out was 98.3% so it can be concluded that the training provided a significant improvement in the ability of participants in making decoupage handicrafts.*

Keywords: *decoupage*; used goods; recycle; garbage

To cite this article: Novianti, R., R. Linda., N. Rahayu., & N. P. N. Wijayanti. 2021. Kerajinan Tangan Decoupage dari Bahan Bekas. Unri Conference Series: Community Engagement 3: 118-124. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.118-124>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, sebagian besar dari para ibu yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK adalah ibu rumah tangga yang tergolong kurang produktif memanfaatkan waktu. Setelah mereka mengerjakan tugas sehari-hari, kegiatan yang lebih banyak dilakukan adalah menonton televisi, menggunakan gadget untuk melihat berita hiburan atau mengobrol dengan sesama mereka. Hal ini menjadi semakin tak terelakkan ketika pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat untuk lebih banyak beraktifitas di rumah. Beberapa di antara ibu kader PKK ini mengeluhkan penghasilan yang jauh berkurang dari usaha mereka, seperti warung sarapan pagi dan usaha kue basah yang sepi pengunjung. Menyikapi kondisi ini, maka tim abdimas mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan decoupage dari limbah bahan bekas yang selama ini banyak ditemukan di Kelurahan Tangkerang Tengah dan tidak dimanfaatkan kembali, sehingga dapat berpotensi merusak lingkungan. Dengan Teknik yang tepat, barang bekas ini dapat menjadi hiasan rumah yang bernilai jual.

Kegiatan abdimas ini tergolong dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan untuk meminimalisir tingkat pengangguran yang ke depannya dapat berdampak pada kondisi sosial ekonomi. Dengan memberikan akses dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri (menjadi lebih produktif) sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa menjadi modal sosial yang potensial bagi keberlanjutan pembangunan nasional.

Upaya peningkatan pengetahuan dan kecakapan hidup merupakan bagian penting dari program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat secara simultan diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas dan kualitas hidup, sehingga produktivitas perempuan meningkat dan berujung pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat (Diana et al., 2018). Peningkatan produktivitas masyarakat khususnya kaum perempuan dapat dilihat dari indikator yang meliputi perubahan sikap yang lebih positif dan maju serta peningkatan keterampilan kehidupan berupa barang dan jasa untuk kebutuhan dirinya dan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada pada lingkungan masyarakat maka usaha tersebut mampu memberikan manfaat dan perubahan dampak yang besar dalam bidang ekonomi.

Sampah merupakan bentuk konsekuensi dari berbagai kegiatan manusia sehari-hari dan jumlahnya berbanding lurus dengan jumlah penduduk di suatu daerah. Akibat yang ditimbulkan dari sampah telah menjadi perhatian semua pihak dan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di dunia (Mutaqin, 2018). Pengelolaan sampah saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Menurut (Mallapiang et al., 2020) beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah adalah seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan metode *Community Based Participatory*, dimana masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam penanganan sampah di wilayahnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup sebagai bagian dari pemberdayaan perempuan adalah memberikan pelatihan keterampilan mendekorasi produk dengan teknik *decoupage* yang saat ini sedang *trend* kalangan ibu rumah tangga. Istilah *decoupage* awal mula berasal dari bahasa Perancis yaitu "*decouper*" yang berarti dipotong. Pada kerajinan tangan ini, yang akan digunakan adalah sampah anorganik yang berbahan dasar kaleng, kaca atau plastik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai di alam, namun memiliki kelebihan diantaranya adalah tahan lama dan dapat dikreasikan dengan baik.

Decoupage merupakan jenis keterampilan yang menyenangkan untuk mendekorasi objek dengan beberapa langkah (Nurlaila & Yulastri, 2017), serta merupakan keterampilan kekinian yang sedang diminati oleh kaum wanita (Tjandra, 2016). Hal ini dilihat dari hasil produk akhirnya yang cantik, proses pengerjaannya mudah, tidak membutuhkan waktu yang lama serta memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi (Plaid Enterprises., 2010). *Decoupage* berarti kerajinan atau bentuk seni yang membutuhkan bahan bermotif yang digunakan biasanya kertas-kertas yang ditempelkan pada benda kemudian dilapisi dengan pernis. Adapun tujuan *decoupage* pada dasarnya merubah barang-barang atau objek yang dipilih sehingga memiliki nilai jual dari produk itu sendiri (Nurmaya et al., 2019). Pada dasarnya, teknik *decoupage* adalah teknik dengan mengambil motif-motif tertentu menjadi sebuah karya yang dapat difungsikan, maupun sebagai media ekspresi visual dari desainer (Mutiarani, 2021).

Proses kerajinan *decoupage* memerlukan bahan seperti *paper napkin* atau disebut juga dengan *servietten*. *Paper napkin* merupakan tissue dekoratif yang digunakan untuk menghias benda pakai yang tersedia dalam berbagai motif seperti gambar floral, fauna, geometris, bahkan abstrak, dan lain-lain (Santika, 2018). *Napkin* sendiri memiliki dua jenis yang berbeda karakteristik yaitu *Napkin* China dan *Napkin* Eropa. Tissue yang

digunakan sangat berbeda dengan tissue biasa karena tissue tersebut sudah memiliki motif tertentu sehingga untuk menggunakannya hanya tinggal menggunting dan menempelkan ke objek (Sulistiyowati et al., 2018). penggunaan *napkin* ini menjadikan objek atau benda menjadi bernilai estetika (Alfathy et al., 2017). Tissue ini mayoritas didapatkan dari luar negeri. Salah satu negara yang banyak memproduksi tissue bermotif adalah Eropa.

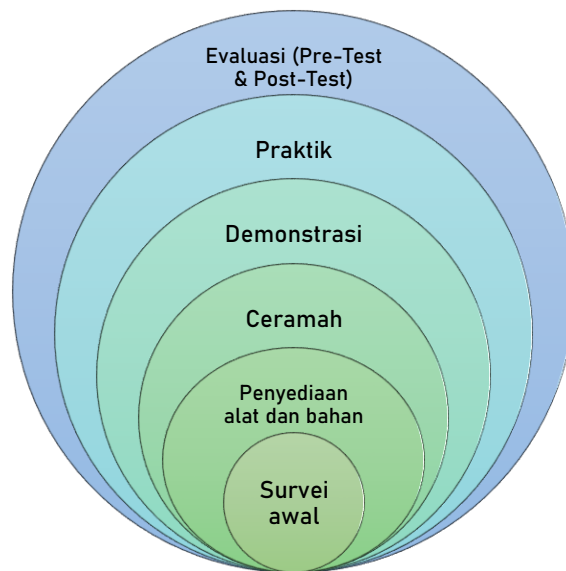
Dengan menggunakan *teknik decoupage*, dapat menambah nilai ekonomi pada produk sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi perempuan untuk memperoleh penghasilan. Produk *decoupage* dapat dipasarkan menggunakan *e-marketing* seperti Facebook, Instagram, Blog, dan sebagainya (Vidyastuti et al., 2017). Bahkan, dengan melakukan teknik *decoupage*, ibu-ibu rumah tangga dapat menjual produknya ke luar negeri (Priyolestari, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan keterampilan *decoupage* dari bahan *recycle* diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya kaum perempuan untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi ibu-ibu rumah tangga dalam bidang kewirausahaan agar dapat menambah penghasilan dan membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan penghargaan diri dan bisa menyamakan diri dengan laki-laki dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Secara umum pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah juga dapat meningkat dan maju. Adapun beberapa hal yang ingin diketahui dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimanakah kemampuan kader PKK dalam membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar limbah rumah tangga dan apakah terdapat peningkatan kemampuan kader PKK dalam membuat kerajinan tangan dari limbah rumah tangga setelah mengikuti pelatihan.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Para peserta adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Tim Penggerak PKK dan berjumlah 10 orang. Kriteria khusus peserta pelatihan diurutkan berdasarkan skala prioritas yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yaitu wanita dalam usia produktif, memiliki banyak waktu luang dan memiliki komitmen dan keinginan yang besar untuk mengikuti pelatihan dari awal dengan tujuan memiliki kemampuan dalam pembuatan *decoupage*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri menjadi 6 langkah yaitu: 1) Survei awal. Bertujuan untuk melihat permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada pada peserta kegiatan, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk merancang bentuk pelatihan yang tepat; 2) Penyediaan alat dan bahan. Semua alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini disediakan oleh Tim Abdimas sehingga peserta dapat fokus mengikuti kegiatan; 3) Ceramah. memberikan pengetahuan tentang pembuatan *decoupage* dengan kertas tisu yang memiliki manfaat dan nilai tambah. Metode ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui ide baru produk kreasi *decoupage*. Penjelasan yang disampaikan terdiri dari deskripsi *decoupage*, gambar produk kreasi *decoupage*, alat dan bahan yang digunakan (kertas serbet bermotif, lem, pernis, gunting, dan kuas cat; 4) Demonstrasi. Mendemonstrasikan kreasi *decoupage* langsung didepan peserta agar peserta dapat memahami apa yang telah disampaikan; 5) Praktik. Peserta langsung mempraktekkan kreasi *decoupage* sendiri; 6) Evaluasi (Pre-test dan Post-test). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui level pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan dengan memberikan peserta kuesioner pre-test dan post-test tentang pengetahuan *decoupage*. Hasil angket *pre-test* dan *post-test* akan dihitung secara statistik untuk dilihat dan dianalisis. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pelatihan Kerajinan Tangan *Decoupage*

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pada tahapan ceramah atau memberikan pengetahuan tentang teknik pembuatan decoupage dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* dan menambah pengetahuan bagi para peserta pelatihan. Para peserta diberikan presentasi dengan presentasi sehingga dapat lebih mudah memahami secara audiovisual tentang informasi yang disampaikan (Gambar 2). Dalam sesi presentasi ini, pembicara juga menjelaskan tentang pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui ide menciptakan produk dengan kreasi decoupage yang memiliki berbagai manfaat seperti meningkatkan kreativitas dan membuka peluang usaha.



Gambar 2. Pembicara Mendemonstrasikan Cara Membuat Kreasi *Decoupage*

Tahapan selanjutnya, mendemonstrasikan kreasi *decoupage* langsung di depan peserta agar peserta memahami apa yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan Langkah demi Langkah, dimulai dari pengecatan media yang akan digunakan dengan cat akrilik, proses pengeringan cat, lalu pemotongan tisu *decoupage* yang akan digunakan, proses menempel tisu hingga penambahan asesoris seperti pita atau renda untuk memperindah karya yang dihasilkan (Gambar 3).



Gambar 3. Peralatan yang Dibutuhkan untuk Membuat Kreasi *Decoupage*

Pada sesi latihan, peserta mulai mempraktikkan cara pembuatan kreasi kerajinan tangan ini dengan menggunakan bahan dan alat yang disediakan oleh Tim Abdimas. Peserta mengikuti sesi ini dengan antusias (Gambar 3). Ada banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta. Setiap peserta membuat produk kreasi *decoupage* sendiri. Mereka dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan kreasi *decoupage* yang telah didemonstrasikan sebelumnya.



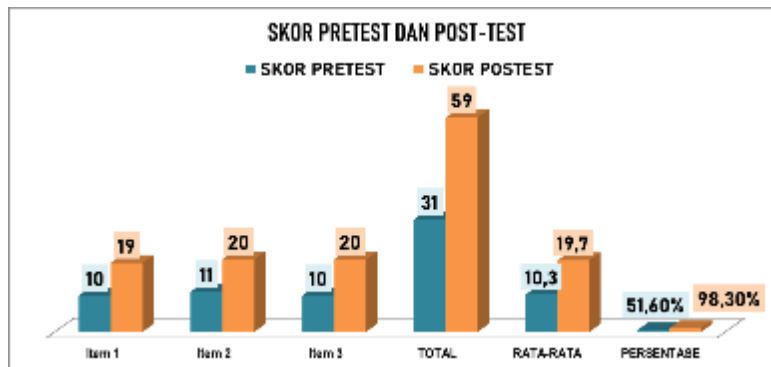
Gambar 4. Peserta Mempraktikkan Langsung Kreasi *Decoupage*

Ketika kreasi mereka telah selesai, mereka merasa cukup bangga dan puas dengan hasil karya yang dihasilkan (Gambar 5). Para peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat terutama bagi keterampilan membuat kerajinan tangan. Pelatihan ini dinilai dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki cukup banyak waktu luang.



Gambar 5. Hasil Kreasi *Decoupage* Peserta Pelatihan

Peningkatan wawasan dan keterampilan peserta kegiatan dapat dilihat dari gambar 6 berikut yang diperoleh dari perbandingan nilai pre-test dan post-test berikut:



Gambar 6. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

Pada Gambar 6 memperlihatkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test yang diperoleh peserta pelatihan. Pada *Pre-test* skor yang diperoleh adalah 51,60%. Masih cukup banyak pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan dan pembuatan limbah rumah tangga menjadi kerajinan tangan yang belum dipahami oleh peserta pelatihan. Namun setelah diadakan pelatihan selama 14 kali pertemuan, terlihat peningkatan yang signifikan, yakni 93,8%. Hal ini tentunya menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dan ketercapaian sasaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan decoupage dari bahan bekas ini berjalan dengan baik. Skor pre-test peserta kegiatan pelatihan adalah 51,60% dan pada post-test menjadi 98,3%. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa tujuan pelatihan yaitu menambah wawasan dan keterampilan ibu-ibu PKK sebagai peserta kegiatan pelatihan kerajinan tangan *decoupage* sudah tercapai. Selain itu hasil karya para peserta juga cukup memuaskan dan diharapkan dapat menjadi peluang bagi mereka untuk berwirausaha sekaligus juga menjadi solusi terhadap permasalahan sampah yang ada pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih pada LPPM Universitas Riau yang sudah mendanai kegiatan abdimas ini, juga kepada pihak Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru Riau dan seluruh peserta kegiatan yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan Pelatihan Pembuatan *Decoupage* dari *Recycle*

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathy, R. M., Aji, M. P., & Sulhadi, S. (2017). Analisis Variasi Warna Terhadap Kualitas Daya Serap dan Kuat Tarik Tissue Napkin Paper. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 2(1), 25–27.
- Diana, D., Irawan, Y., Faridah, F., & Anisah, Y. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dengan Teknik Decoupage Di Desa Meunasah Mesjid Punteut Kec. Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 2(1), 12–16.
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Majid, A., Lagu, H. R., Aulia, R., & Sadarang, I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86.
- Mutaqin, A. Z. (2018). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Di Desa Bumiwangi Kecamatan Ciparay Kabupate Bandung. *Geoarea/ Jurnal Geografi*, 1(1), 33–37.
- Mutiarani, R. A. (2021). Perancangan Buku Decoupage berdasarkan Desain Komunikasi Visual. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(1), 15–20.
- Nurlaila, N., & Yulastri, L. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage dari Tissue Berbasis Industri Kreatif. *Sarwahita*, 14(02), 151–155.
- Nurmaya, N., Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Diana, N. E. (2019). Ibm Pelatihan Decoupage Dan E-Commerce Untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu Rumah Tangga. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 160–165.

- Plaid Enterprises. (2010). *Quick & Easy Decoupage. ebook. (Online)*. Prime Publishing LLC.
- Priyolestari, A. (2018). Berbahan Tisu Impor, Karyanya Tembus Singapura. *Malang Post*.
- Santika, R. T. (2018). Perbedaan hasil jadi teknik aplikasi decoupage menggunakan kain satin sutra, satin acetat, dan satin polyester pada busana pesta anak. *Jurnal Tata Busana*, 7(2).
- Sulistyowati, N., Iqbal, M. A., & Murni, Y. (2018). PKM Kerajinan Decoupage di Kelurahan Katulampa, Bogor Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1506–1520.
- Tjandra, H. (2016). *Berkreasi Berbagai Teknik Decoupage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Vidyastuti, H. A., Utarsih, H., & Nurfitriana, A. (2017). Pembuatan Kerajinan “Decoupage” Pelatihan E-marketing dan Pembuatan laporan Keuangan Sederhana di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(1).